

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA**

**ABSTRAK**

**(A) CLARISA TAN (915160131)**

**(B) SELF-REPRESENTATION DI ERA DIGITAL (ANALISIS ACARA  
TV**

**BLACK MIRROR EPISODE NOSEDIVE)**

**(C) xi + 56 hlm, 2019, table 18, bagan 1, gambar 1, lampiran 2**

**(D) PUBLIC RELATIONS**

**Abstrak: Teknologi digital dan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi antara keluarga dan teman tidak dibatasi oleh tantangan geografis. Media sosial memudahkan mengekspresikan dan memahami diri kita sendiri melalui komunitas online. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana self-representation di era digital yang ditunjukkan dalam acara TV Black Mirror episode Nosedive karya Charlie Brooker.**

**Penulis melakukan analisis semiotika pada episode pertama di Musim 3, "Nosedive," mengenai self-representation yang ditunjukkan dan bagaimana hubungan yang diciptakan terhadap melalui media sosial dalam semua hubungan Lacie Pound. Terobsesi dengan peringkat sosial Lacie harus melakukan interaksi positif dan merepresentasikan dirinya sesuai dengan standar sosial. Peringkat nilai dalam Nosedive membuat hubungan antar masyarakat menjadi palsu karena mereka mementingkan penilaian yang diberikan satu sama lain. Semua masyarakat dalam dunia itu harus mengikuti standar sosial yang ada atau mereka dapat diasingkan karena memiliki penilaian yang rendah. Nosedive meniru masalah kontemporer obsesi prestasi sosial melalui pengasingan kognitif, yang menceritakan kegembiraan mereka saat ini dengan konektivitas digital dan sosial. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan pendekatan penelitian metode kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan dokumentasi, studi pustaka dan sumber online.**

**Kata Kunci: Media Sosial, Self-Representation, Black Mirror, Nosedive, Hubungan**

**(E) Daftar Pustaka 50 (1959-2019)**

**(F) WULAN PURNAMA SARI S.Ikom., M.Si**